

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Pucanglaban

Desa Pucanglaban merupakan salah satu dari 9 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sebelum berdirinya Desa Pucanglaban, wilayah Desa Pucanglaban dulunya masih berbentuk hutan belantara, pada saat itu wilayah tersebut masih tergabung menjadi satu dengan wilayah Desa Demuk yang dipimpin oleh seorang yang konon menurut cerita berasal dari Mataram yang bernama Doro Djayeng Kumuso dan oleh masyarakat setempat beliau dipercaya sebagai Kepala Desa pada masa itu.

Kemudian sekitar tahun 1890 datanglah seorang laki-laki yang bernama Ki Singo Semito yang membuka hutan di wilayah Desa Demuk sebelah selatan untuk dijadikan sebuah ladang, di tengah-tengah hutan tersebut beliau menemukan sebuah pondok kecil yang merupakan sebuah padepokan yang bernama padepokan Trojiwo yang dihuni oleh seorang petapa yang bernama Ki Todjoyo, dengan sebutan lain Ki Trojiwo atau Mbah Jiwo yang konon ceritanya beliau juga berasal dari Mataram. Padepokan tersebut sekarang masih ada baik petilasan maupun peninggalannya yang berupa lesung dan lempengan-lempengan batu kuno, di depan padepokan tersebut berdiri pohon tileng yang tinggi dan besar yang umurnya di perkirakan sudah ratusan tahun. Konon menurut

cerita sebelumnya berdirinya padepokan Trowijo pohon tileng tersebut sudah ada dan dijadikan sebagai tempat persemadian atau pertapaan oleh Ki Trijiwo sampai sekarang pun pohon tersebut masih berdiri tegak dan kokoh, kemudian oleh masyarakat setempat petilasan tersebut dikeramatkan sebagai peninggalan sejarah kuno dan sekaligus tempat tersebut dijadikan sebagai cikal bakal awal mula atau asal usul Desa Pucanglaban. Masyarakat di Desa Pucanglaban menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat danyangan (punden desa) sebagai tempat pelaksanaan upacara adat setiap tahunnya pada awal masyarakat melakukan bercocok tanam.¹

Pada tahun 1900 banyak orang-orang dari wilayah kulon Jawa Tengah yang berdatangan ke Desa Demuk sebelah selatan tersebut, di wilayah tersebut banyak dijumpai pohon pucang dan pohon laban yang tumbuh dimana-mana sehingga semakin hari tempat tersebut semakin ramai dan wilayah tersebut dipadati oleh rumah-rumah sederhana yang didirikan oleh orang-orang yang datang ke tempat tersebut untuk dijadikan pemukiman.

Mengingat hal yang demikian itu Kepala Desa Demuk yaitu Doro Djayeng Kusumo tidak tinggal diam lalu beliau memanggil salah satu warga yang bernama Ki Kromo Karyo untuk menghadap kepada beliau ke Desa Demuk dan pada saat itu juga Ki Kromo Karyo berangkat ke Desa Demuk untuk menghadap guna memenuhi panggilan Dorojayeng Kusumo, selanjutnya Dorojayeng Kusumo memberi tugas kepada Ki

¹ RKPDes Pucanglaban (Pucanglaban, 2021), hal 11.

Kromo Karyo untuk menjadi Uceng sebagai perwakilan Desa Demuk yang pertama kali untuk memimpin di wilayah Pucanglaban.

Ki Kromo Karyo dulunya berasal dari daerah Cuwelo Kabupaten Wonosari Gunung Kidul Ngayogyakarta, Ki Kromo Karyo selama menjadi uceng di Pucanglaban cukup mampu dan berhasil membangun Desa Pucanglaban walaupun beliau masih muda.

Mengingat wilayah Demuk terlalu luas dan setiap tahun banyak sekali orang luar desa yang berdatangan untuk membuka lahan dan menetap di Pucanglaban sehingga pada tahun 1904 dipisah menjadi 2 wilayah yaitu Desa Demuk dan Desa Pucanglaban.

2. Keadaan Demografi Desa Pucanglaban

Berdasarkan letak geografinya wilayah Desa Pucanglaban terletak pada wilayah dataran tinggi dengan kordinat antara 225-290 meter ketinggian dari permukaan air laut, dengan luas 22,213 km² atau 22.213,250 ha, dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban
- Sebelah Timur : Desa Plandirejo Kec. Bakung Kab. Blitar
- Sebelah Selatan: Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Kalidawe Kec. Pucanglaban

Pusat pemerintahan Desa Pucanglaban terletak di dusun Apakbrajang RT. 001 RW. 001 dengan menempati areal lahan seluas 1.043 m².²

² RKPDes Pucanglaban (Pucanglaban, 2021), hal 2.

bagaimana keberlangsungan dari sebuah wilayah desa kedepan, selain itu penduduk juga sebagai subyek juga objek dalam hal pembangunan.

Jumlah dari penduduk Desa Pucanglaban saat ini sebanyak 5140, yang terdiri dari 2533 Laki-laki dan 2.607 Perempuan. Pada umumnya Desa Pucanglaban memiliki karakter penduduk yang bisa dikatakan homogen dengan mayoritas berasal dari suku Jawa.

Desa Pucanglaban merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam, sebab wilayah pesisir jika dimanfaatkan akan jauh lebih banyak untuk menghasilkan kekayaan alam yang jika diolah dengan baik oleh masyarakat sekitar. Berikut akan disajikan tabel mengenai sumber daya alam Desa Pucanglaban:

Tabel 4.1

Data Sumber Daya Alam Desa Pucanglaban

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Udang Super	2.592	Ton
2.	Udang Lobster	4,3	Ton
3.	Ketela Pohon	7.200	Ton/Ha
4.	Kelapa	650	Ha
5.	Rumput Laut	345	Ton/Ha
6.	Padi	30	Ton
7.	Jagung	6.000	Ton
8.	Kunyit	0,1	Ton/Ha
9.	Jahe	0,1	Ton/Ha
10.	Kedelai	7	Kwintal
11.	Apokat	4	Ton
12.	Tempat Wisata	7	Lokasi

Sumber: Data Desa Pucanglaban

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa sumber daya alam yang ada di Desa Pucanglaban ada 12 jenis sumber daya alam diantaranya berupa

Udang super dengan volume 2.592 Ton, Udang lobster dengan volume 4,3 ton, Ketela Pohon 7.200 Ton/Ha, Kelapa 650 Ha, Rumput Laut 345 Toh/Ha, Padi 30 Ton, Jagung 6.000 Ton, Kunyit 0,1 Ton/Ha, Jahe 0,1 Ton/Ha, Kedelai 7 Kwintal, Apokat 4 Ton, dan tempat wisata 7 lokasi.

Selain itu semangat yang dibangun oleh masyarakat agar tetap belajar sampai perguruan tinggi maka dalam hal ini otomatis bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang selanjutnya digunakan untuk berpartisipasi dalam membangun desa yang maju sehingga akan tercipta masyarakat yang cerdas dan bisa memberikan prestasi bagi daerahnya. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan Desa Pucanglaban

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat TK	165
2.	Tamat SD/Sederajat	2.149
3.	Tamat SMP/Sederajat	1.198
4.	Tamat SMA/Sederajat	855
5.	Tamat D1-D3/ Sederajat	9
6.	Tamat S1/Sederajat	24
7.	Tamat S2/Sederajat	7
8.	Tamat S3/Sederajat	9

Sumber: Profil Desa Pucanglaban

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Pucanglaban di dominasi oleh yang pertama lulusan SD sebanyak 2.149 orang, kemudian kedua di susul oleh lulusan SMP sebanyak 1.198 orang, lalu ketiga lulusan SMA sebanyak 855 orang, keempat lulusan TK berjumlah 165 orang, kelima lulusan S-1

sebanyak 24 orang, kelima lulusan D-1, D-2, D3 dan S-3 masing-masing sebanyak 9 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu lulusan S-2 yang hanya sebanyak 7 orang.

Selain pada bidang pendidikan, hal yang mempengaruhi juga tidak terlepas dari segi pekerjaan. Berikut ini akan disajikan tabel mengenai data jumlah penduduk menurut pekerjaan pada Desa Pucanglaban:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2.353 Orang
2.	TNI/Polri	6 Orang
3.	Pegawai Swasta	83 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	13 Orang
5.	Nelayan	35 Orang
6.	Pedagang	182 Orang
7.	Peternak	20 Orang
8.	Pengrajin	25 Orang
9.	Bidan Swasta	4 Orang
10.	Tukang	195 Orang

Sumber: Profil Desa Pucanglaban

Dari tabel diatas telah jelas bahwa yang paling dominan adalah bekerja sebagai petani, tukang, dan pedagang secara berturut-turut sebanyak petani 2.352 orang, tukang sebanyak 195 orang, dan pedagang sebanyak 182 orang. Untuk yang paling sedikit ada di bidang pekerjaan TNI/Polri dan bidan swasta yang ada di Desa Pucanglaban yang berjumlah bidan swasta 4 orang dan TNI/Polri 6 orang.³ Hal tersebut

³ Buku Monografi Desa Pucanglaban (Pucanglaban, 2021), hal 3.

dikarenakan Desa Pucanglaban berada di wilayah dataran sedang dengan tanah yang lapang sehingga tidak heran jika mata pencaharian mereka paling banyak sebagai petani. Hasil dari bertani selanjutnya diolah untuk dapat menghasilkan produk jadi untuk bisa dikemas lalu di pasarkan kepada wisatawan yang berkunjung di wisata pantai. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat yang akan dibahas oleh penulis di bab selanjutnya.

3. Sarana dan Prasarana Desa Pucanglaban

Jika membahas mengenai sarana dan prasarana desa pasti tidak terlepas dari 3 hal yaitu meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana ibadah. Penulis akan membahas satu per satu mengenai data sarana dan prasarana di Desa Pucanglaban sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang mendukung terlaksanakannya pembangunan desa. Maka dari itu, kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa dengan cara meningkatkan suatu pendidikan.⁴ Dari hasil riset lapangan dapat diketahui pendidikan di Desa Pucanglaban masih tergolong rendah, khususnya dimulai pada tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hal semacam ini diakibatkan oleh belum meratanya pengetahuan pentingnya pendidikan hingga ke seluruh wilayah dan masih memiliki pemikiran kurang luas. Berikut sarana pendidikan yang ada di Desa Pucanglaban:

⁴ Ibid., hal 4.

Tabel 4.4

Fasilitas Sekolah Desa Pucanglaban

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1 Unit
2.	PAUD	1 Unit
3.	TK	3 Unit
4.	SD	6 Unit
5.	SMP	1 Unit
Jumlah		12 Unit

Sumber: Profil Desa Pucanglaban

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas sekolah yang ada di Desa Pucanglaban hanya ada 4 yang terdiri dari PAUD, TK, SD, dan SMP yang jika dijumlah sebanyak 11 sekolah. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan pada tingkat SMA masih belum ada, disamping itu pemahaman dan pemikiran dari masyarakat masih tergolong minim sehingga banyak dari mereka yang tidak menganggap pendidikan terlalu penting.

b. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini karena kesehatan yang prima akan membuat seseorang lebih produktif untuk meningkatkan kemampuan diri dan juga akan mendapat wawasan melalui pendidikan dan adanya pelahitan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang unggul. Pada Desa Pucanglaban presentase kesehatan masyarakat

dapat dilihat berdasarkan unsur tingkat sakit, kematian, dan gizi yang menunjukkan tidak terlalu baik. Berikut sarana kesehatan yang ada di Desa Pucanglaban:

Tabel 4.5

Fasilitas Kesehatan Desa Pucanglaban

No.	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas	1 Unit
2.	Poskesdes	1 Unit
3.	Posyandu	7 Unit
4.	Apotek / Toko Obat	1 Unit

Sumber: Profil Desa Pucanglaban

Dari data diatas sudah jelas bahwa sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan yang terdapat di Desa Pucanglaban tergolong rendah, hal ini dikatakan rendah karena hanya terdapat 1 unit puskesmas dan selebihnya ada poskesdes dan toko obat masing-masing 1 unit lalu terdapat posyandu sebanyak 7 unit. Hal ini bisa berpengaruh terhadap kurang optimalnya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat sekitar mengingat Desa Pucanglaban merupakan daerah yang cukup jauh dari rumah sakit umum sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuju ke rumah sakit umum untuk mendapatkan tindakan kesehatan jika di puskesmas desa tidak ada alat yang memadai.

c. Sarana Ibadah

Berikut ini disajikan mengenai data fasilitas ibadah masyarakat di Desa Pucanglaban:

Tabel 4.6

Fasilitas Ibadah Desa Pucanglaban

No.	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	8 Unit
2.	Mushola	16 Unit
3.	Gereja	1 Unit
Jumlah		25 Unit

Sumber: Profil Desa Pucanglaban

Dari data pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa untuk fasilitas tempat ibadah sudah bisa dikatakan baik hal ini dikarenakan sudah terdapat masjid, mushola, dan gereja di Desa Pucanglaban.⁵ Total tempat ibadan di Desa Pucanglaban yaitu 25 unit terbagi diantara lain masjid 8 unit, Mushola 16 unit, dan Gereja 1 unit.

4. Visi Misi POKDARWIS Desa Pucanglaban

Kelompok Sadar Wisata sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mengembnagkan potensi yang ada di Desa Pucanglaban pastinya memiliki visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan Desa Pucanglaban sebagai desa yang makmur, sejahtera, dan mandiri.

⁵ Buku Monografi Desa Pucanglaban (Pucanglaban, 2021), hal 5.

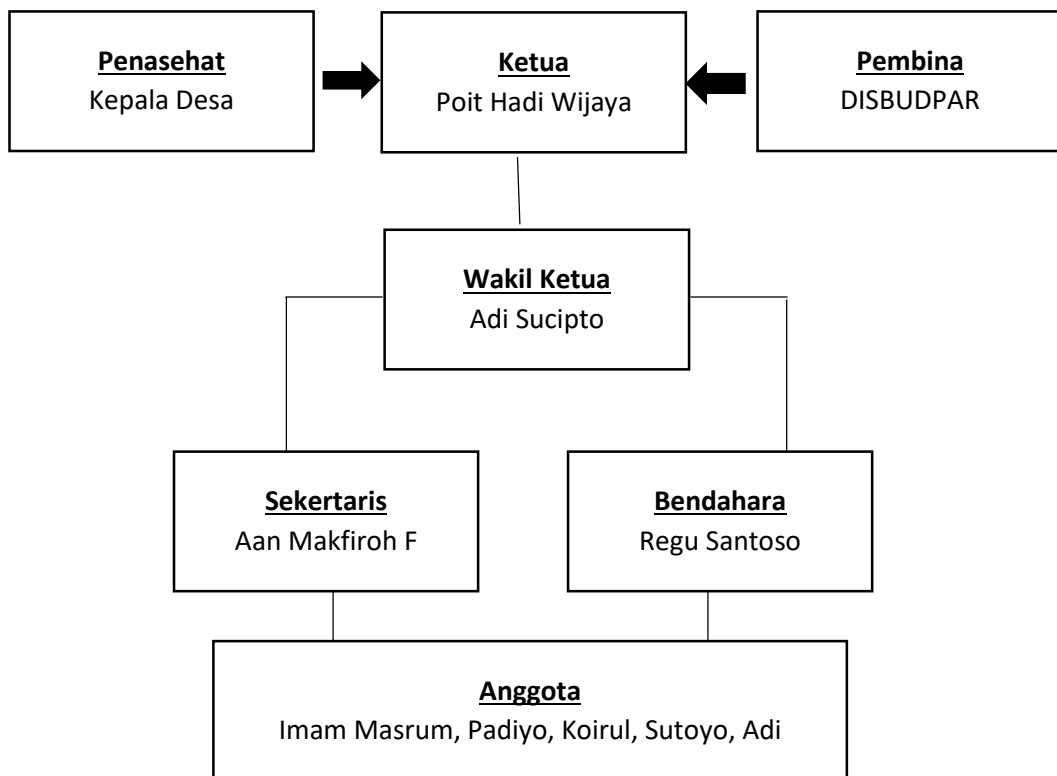
Misi:

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pucanglaban melalui adanya pengembangan potensi yang sudah ada.
- b. Meningkatkan pengetahuan pentingnya kesehatan, pendidikan sejak usia dini.
- c. Membangun kemandirian desa dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Pucanglaban.
- d. Meningkatkan sumber daya manusia melalui adanya pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Pucanglaban.
- e. Meningkatkan seni budaya dan olahraga untuk lebih bisa berkembang.
- f. Menciptakan Wisata yang ada di Desa Pucanglaban semakin indah, nyaman, dan sejuk.

5. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Pucanglaban

Struktur organisasi dalam Kelompok Sadar Wisata belum dibuat secara resmi maka dari itu berikut ini akan di paparkan susunan dalam kepengurusan Kelompok Sadar Wisata di Desa Pucanglaban:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata
Desa Pucanglaban



Sumber: Data yang diolah.

B. Hasil Temuan Penelitian

Desa Pucanglaban memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, hal ini bisa dilihat dengan adanya 4 pantai yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu banyak pihak terkait yang menaungi untuk perkembangan wisata pantai di Desa Pucanglaban, pantai yang ada di Desa Pucanglaban diantaranya Pantai Molang, Pantai Pacar, Pantai Dlodo, dan Pantai Kedung Tumpang.

Diantara keempat wisata pantai yang saya sebutkan tersebut saya memilih pantai kedung tumpang, hal ini dikarenakan pencapaian yang dihasilkan, beragam fasilitas yang mendukung, adanya pemantauan secara berkala dan program pemberdayaan yang terstruktur membuat saya memilih lokasi tersebut. Namun dalam pencapaiannya masih belum optimal hal ini disebabkan karena terdapat kendala seperti fasilitas dan pendanaan yang masih minim. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana tahap yang dilakukan dan kendala apa saja yang dihadapi sehingga bisa tercapainya peningkatan ekonomi yang baik.

Dalam paparan data yang akan memberikan sebuah gambaran umum dari adanya pengumpulan data lapangan yang bisa untuk membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata pantai guna meningkatkan perekonomian. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka diperoleh jawaban dari pertanyaan kepada Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pucanglaban dan Sekertaris Kelompok Sadar Wisata Desa Pucanglaban.

1. Tahap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata pantai guna meningkatkan perekonomian.

Pemberdayaan yang dilaksanakan di kawasan wisata pantai kedung tumpang merupakan program yang dirancang oleh pemerintah pusat dan daerah serta lembaga yang menaunginya seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan tujuan untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar. Pemberdayaan

masyarakat merupakan suatu upaya untuk bisa memanfaatkan serta mengelola sumber daya alam yang sudah ada sehingga bisa menjadi lebih baik secara efisien dan efektif yang akan mempengaruhi ekonomi masyarakat. Dalam aktivitasnya masyarakat bisa mengambil manfaat dari adanya potensi alam tersebut seperti bisa membuka usaha agar pendapatannya bertambah.

Pemberdayaan Masyarakat di wisata Pantai Kedung Tumpang terdapat bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang di harapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini telah disampaikan oleh bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung:

“Jadi pemberdayaan yang dilakukan di Pantai Kedung Tumpang ini fokus untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mbak dengan cara memberi pelatihan secara rutin dan memberi solusi untuk semua masalah yang ada. Seperti memberikan pemahaman tentang pengembangan, pendampingan, pelatihan, dan pembinaan mengenai bagaimana cara mengelola wisata pantai dan potensi sumber daya alam yang sudah ada sebagai jalan masyarakat dalam meningkatkan ekonominya.”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu seksi pengembangan objek daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

Pariwisata Kabupaten Tulungagung yaitu bapak Misbahul Munir dalam wawancara sebagai berikut:

*“Jadi adanya tahap pelatihan, pembinaan, dan pendampingan di kawasan wisata pantai tersebut dikarenakan sebagai upaya yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, produktivitas masyarakat, dan daya kreatifitas masyarakat.”*⁷

Penjelasan diatas juga dibahas oleh bapak Poit Hadi Wijaya selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pucanglaban:

*“Iya mbak disini pemberdayaan dilakukan dengan beberapa tahap salah satunya yang mbak sebutkan yaitu adanya pembinaan, pelatihan, dan tentunya ada juga pendampingan dari pihak yang di beri amanah.”*⁸

Dari adanya penjelasan diatas, timbul pertanyaan apa saja permasalahan yang dihadapi? dan bagaimana pihak terkait membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut? Hal ini ditanggapi oleh Bapak Aan selaku sekretaris kelompok sadar wisata yang berbagi ilmunya mengatakan bahwa *“sebuah usaha akan berhasil jika seseorang tersebut mau menaungi masalah terlebih dahulu”*.⁹

Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata mengungkapkan permasalahan yang biasanya dihadapi:

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumoang Pukul 11.00 WIB.

“Permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat ini biasanya karena kurangnya modal atau dana untuk pendukungnya mbak dan masalah jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi. Biasanya saya juga mengikuti beberapa program kegiatan dalam pemberdayaan mbak seperti membuat strategi dan konsultasi bersama konsultan pendamping untuk mencari akses informasi”.¹⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Poit Hadi Wijaya yang menjelaskan:

*“Jadi begini mbak permasalahan yang biasanya ada pada pemberdayaan masyarakat disini yaitu tentang fasilitas dan modal gitu mbak seperti pada umumnya. Dalam masalah ini tentu perlu adanya binaan hal ini dikarenakan dapat menambah relasi baru.”*¹¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini tentunya memberikan jalan bagi masyarakat dalam menambah kapasitas nilai sumber daya manusia supaya bisa berpikir lebih rasional terhadap penemuan solusi pada permasalahan.

Sasaran dari adanya pemberdayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dengan tema kegiatan yang dilaksanakan. Pemberdayaan di artikan sebagai sebuah proses belajar menjadi lebih baik dan hasilnya tidak mungkin didapat dengan instan melainkan bisa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

dicapai dengan beberapa tahapan yang harus dicapai oleh pihak pemberdayaan maupun masyarakat antara lain:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap penyadaran, potensi dan kemampuan dari masyarakat menjadi hal yang utama dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pengoptimalan dalam melihat sebuah potensi ini menjadi bagian melihat keberdayaan masyarakat. Maka dari itu POKDARWIS merupakan sebuah tiang dalam pemberdayaan ini, dibutuhkan kelompok seperti POKDARWIS untuk bisa meyakinkan masyarakat akan pentingnya pemberdayaan yang dilakukan, POKDARWIS juga di bebani oleh tanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat ini. Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Poit mengatakan:

“Masyarakat yang mengikuti adanya pemberdayaan melalui pelatihan disesuaikan dengan tema kegiatan yang diadakan, contohnya jika masyarakat yang belum mengerti mengenai pengembangan sumber daya manusia agar bisa menjadi berkembang, merintis maupun masih mau memulai. POKDARWIS sendiri selalu mengikuti acara yang di adakan oleh Disbudpar hal ini menjadi pacuan kami untuk lebih giat lagi dalam pemberdayaan yang dilakukan. Selain itu POKDARWIS juga mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pihak terkait untuk bisa menjadi lebih baik.”¹²

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Bapak Puryono selaku ketua BUMDES Desa Pucanglaban juga menjelaskan hal terkait:

“Masyarakat dalam program pemberdayaan ini telah di maksimalkan mbak, maksudnya mereka sudah mengerti dasarnya walaupun hanya sedikit tapi cuma sedikit hal tersebut bisa menjadi pemahaman dasar bagi masyarakat selama kegiatan berlangsung. tapi sebenarnya masyarakat ini memiliki kemampuan dan potensi lo mbak namun belum bisa dimaksimalkan saja. Pokdarwis juga memperoleh wejangan dari pihak-pihak terkait mengenai pemberdayaan, kami juga .

”¹³

Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban juga menjelaskan:

“Bentuk dari penyadaran ini sendiri dimulai dari kelompok sadar wisata di Desa Pucanglaban melalui pengenalan pentingnya pemberdayaan masyarakat. Dasar dari pemberdayaan kami harus memahaminya sebaik mungkin agar masyarakat juga bisa memahami dengan mudah seperti kami melakukan penyadaran oleh dinas kebudayaan dan pariwisata mengenai pemberdayaan, potensi yang ada di kawasan wisata pantai yang akan menjadikan masyarakat mengalami peningkatan perekonomian dari segi praktiknya nanti

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

masyarakat diberi kesadaran atas bagaimana pengelolaan yang benar dan selalu dilakukan sebuah evaluasi pastinya.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap penyadaran ini kelompok sadar wisata Desa Pucanglaban merupakan kelompok yang menjadi tiang dalam pemberdayaan masyarakat ini. Mulai dari penyadaran kelompok sadar wisata Desa Pucanglaban hingga evaluasi yang dilakukan.

Sedangkan untuk proses pada tahap penyadaran ini lebih mudah dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

- 1) Kelompok sadar wisata datang ke dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung.
- 2) Kemudian langsung ke resepsionis untuk mengisi buku tamu dan menyampaikan keperluan.
- 3) Lalu diarahkan ke ruang seksi pengembangan objek daya tarik wisata.
- 4) Kemudian pelaku mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya dan pihak dinas kebudayaan dan pariwisata memberikan arahan dan solusi terbaik terkait masalah mengenai bagaimana kelompok sadar wisata Desa Pucanglaban dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Tahap transformasi atau perubahan

Pada tahap ini di fokuskan pada perkembangan setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan dan difokuskan juga

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

mengenai seberapa besar pemberdayaan yang telah dilaksanakan mampu membawa perubahan pada masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana kemampuan masyarakat atas partisipasinya mengikuti pemberdayaan mulai dari petani hingga ibu rumah tangga mengikuti adanya pemberdayaan.

Pada saat wawancara Bapak Misbahul menjelaskan bahwa:

“Jadi begini mbak kira-kira sebagian sudah mampu mengeksplorasi hal ini dikarenakan saya rasa sasaran sudah tepat jadi masyarakat sudah bisa mengembangkan. Ada beberapa yang mencari referensi lain untuk mengembangkannya hal ini bisa dikatakan bahwa ada kemungkinan besar keinginan untuk mengubah menjadi lebih baik. Para ibu rumah tangga dan petani juga turut berpartisipasi oleh adanya pemberdayaan masyarakat tersebut. Tahap transformasi yang dilakukan mulai dari mengumpulkan masyarakat mulai dari petani hingga ibu rumah tangga untuk dikenalkan mengenai pentingnya potensi yang ada agar bisa menjadi peluang yang besar jika di kelola dengan baik.”¹⁵

Bapak Poit juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan ini bisa membawa perubahan bagi diri sendiri dan perekonomiannya:

“Pastinya adanya pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat ya mbak karena saya dapat menemukan penyelesaian dari beberapa permasalahan mbak. Dilihat para

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

petani juga turut aktif dalam mengikuti pemberdayaan, karena petani juga ingin memperbaiki perekonomian dengan tidak hanya tergantung pada hasil taninya saja. Langkah dalam tahap ini yaitu dengan diberikannya arahan mengenai pentingnya pemberdayaan mulai dari menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan transformasi mulai dari pemahaman dengan tema yang tepat, metode yang digunakan dan juga peserta yang akan ikut. Biasanya melalui kerjasama dengan pihak terkait juga mbak seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, harus membuat proposal untuk pengajuan yang juga dijelaskan mengenai metode dan tema yang dibutuhkan.”¹⁶

Pada tahap ini sudah diterapkan dengan sebaik mungkin dan dapat mencapai tujuannya yaitu bisa membuka wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan dasar sehingga peserta pemberdaya mampu mengambil peran dalam pemberdayaan. Peserta seperti para petani dan ibu rumah tangga dikumpulkan untuk diberikan pengetahuan dasar mengenai pemberdayaan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dimulai dari presentasi dan dilanjutkan dengan bagaimana praktik pemberdayaan seperti mengelola potensi yang sudah ada.

Pada tahap transformasi ini tentunya semakin membaik, hal ini tentu dapat memberikan sebuah peluang yang besar bagi masyarakat untuk dapat ikut serta dalam pemberdayaan yang dilakukan tersebut.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Poit selaku ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Pada tahap ini lebih mengarah ke kesadaran dan niat masyarakat untuk bisa ikut serta dalam pengelolaan destinasi wisata pantai kedung tumpang. Hal ini ditanggapi oleh Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS:

“Jadi pada tahap transformasi ini dimulai dari penyadaran masyarakat atau pelaku pemberdaya seperti petani dan ibu rumah tangga, mereka sangat antusias pada setiap proses-prosesnya. Dimulai dari bimtek mengenai pemberdayaan akan pentingnya potensi yang ada oleh pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.”

c. Tahap peningkatan intelektual

Pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan peserta pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih baik melalui praktik dalam masyarakat seperti kegiatan teknis.

Bapak Puryono berpendapat dalam wawancara pada saat itu mengatakan bahwa:

“Dari yang saya amati sejauh ini ya mbak setelah mendapat binaan relasi menjadi bertambah, masyarakat menjadi lebih produktif dari sebelumnya. Misalnya masyarakat bisa memanfaatkan pisang dan diolah menjadi lebih ekonomis untuk dijual di kawasan wisata pantai. Selain itu kawasan pantai dirubah menjadi lebih nyaman mengikuti perkembangan mbak, seperti menambahkan spot untuk berfoto agar kekinian dengan

cara bergotong royong. Hal ini menjadi salah satu juga sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ke wisata kedung tumpang.”¹⁷

Dalam wawancara dengan bapak Hari juga menyampaikan bahwasanya:

“Jika saya lihat dari respon masyarakat yang mengikuti adanya pemberdayaan sudah dapat dimanfaatkan bagi sebagian besar masyarakat dengan baik. Mencoba membenahi jalan menuju bibir pantai agar lebih nyaman, hal ini juga hasil dari kesadaran pemberdayaan masyarakat. Di tambah juga masyarakat pemberdaya bergotong royong membuat hal yang baru, seperti tempat yang unik untuk berfoto”¹⁸

Salah satu bentuk dari tahap peningkatan intelektual ini pada dasarnya mampu diterapkan peserta dengan berbagai macam cara yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia miliki. Inovasi dan kreatifitas menjadi kunci dari tahap dan perlunya kemampuan untuk terus di asah.

Pemberdayaan yang dilaksanakan di wisata Pantai Kedung Tumpang agar dapat mengikuti pemberdayaan syaratnya harus masyarakat Desa Pucanglaban dengan begitu masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi dan juga beberapa kegiatan yang disampaikan. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

ini diantaranya ada program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.

Dalam menjadi peserta pemberdayaan masyarakat tidak ada persyaratan yang khusus, namun peserta harus memiliki niat dan kegigihan untuk berkembang. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Puryono selaku ketua BUMDES *“jadi kalau pesertanya disini siapa saja boleh mbak, asal memang ada niat dan usaha untuk memajukan ekonomi dan kapasitas dirinya. Masyarakat sebagai petani juga banyak yang mengikuti karena mereka juga tau destinasi wisata pantai ini akan bisa berkembang jika saling bergotong royong.”*¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Aan selaku sekretaris Kelompok Sadar Wisata saat wawancara sebagai berikut:

*“Kalau persyaratan sebagai siapa yang ikut ya tidak ada mbak, kan disini kita memang mempunyai niat untuk memberdayakan masyarakat di Desa Pucanglaban jadi ya siapa saja boleh asal memiliki keinginan, kalau ikut pemberdayaan tapi tidak ada tindakan ya percuma kan mbak.”*²⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan untuk menjadi peserta sangat mudah dan tidak memerlukan persyaratan khusus namun yang terpenting adalah adanya warga Desa Pucanglaban, niat dan adanya tindakan.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

Adapun bentuk fasilitas yang diberikan dalam adanya pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan di jelaskan oleh Bapak Hari sebagai berikut:

“Jadi biasanya bentuk dari adanya kegiatan yaitu pendampingan pasti ada mbak, ada juga kegiatan berupa pelatihan dan pembinaan sesuai dengan tindakan yang dibutuhkan. Jadi di bagi sesuai dengan kebutuhannya.”²¹

Hal ini juga di bahas oleh Bapak Poit mengenai perbedaan antara pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang dilakukan sebagai berikut:

“Yang pertama pelatihan, kalau menurut pendapat saya pelatihan sendiri bentuk bantuan dari seorang ahli kepada seseorang untuk dapat meningkatkan potensinya, disini pelatihan yang dilakukan biasanya mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang sudah ada mbak.

Yang kedua pembinaan, pada pembinaan sendiri biasanya mengenai pemberian bantuan fasilitas untuk pengembangan wisata pantai sendiri tujuannya tidak lain untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan.

Dan yang terakhir yaitu pendampingan, biasanya pendampingan ini dilakukan oleh orang yang sudah

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

berpengalaman untuk bisa terus memotivasi dan memandu agar bisa terus berjalan.”²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan pada umumnya.

Dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan maka timbul pertanyaan dari mana sumber pendanaan dan juga pihak pemberdaya dari mana asalnya. Hal ini disampaikan Bapak Hari dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau masalah anggaran biasanya anggaran untuk pemberdayaan berasal dari kementerian dan APBD (Anggaran dari pemerintah daerah). Kalau dari kementerian itu biasanya anggarannya besar mbak, kalau APBD dibuat untuk pembuatan gazebo gitu mbak. Sedangkan untuk narasumber dan kemitraan biasanya dari pemerintah pusat, perusahaan swasta, Bappeda, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sini mbak”²³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Poit selaku ketua POKDARWIS saat wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kalau narasumber berasal dari banyak pihak mbak misalnya Bappeda, Perhutani, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, perusahaan-perusahaan swasta, dan pemerintah setempat mbak. Dan untuk anggaran dalam pemberdayaan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Poit selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

mendapatkan dana melalui APBD, APBN, Kementerian dan masih banyak mbak.”²⁴

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran dana yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan berasal dari banyak pihak seperti APBD, APBN, Kementerian dan pemerintah terkait. Sedangkan pihak yang mengisi kegiatan atau yang bekerjasama antara lain Bappeda, Disbudpar, Pemerintah pusat, dan lain-lain.

a. Program Pendampingan

Program pendampingan sebenarnya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat di wisata pantai, dimana pendampingan ini memiliki tujuan untuk memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas sebuah permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendampingan di bidang pembiayaan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Layanan pendampingan ini merupakan sebuah hal yang utama dimana dilakukan untuk bisa menentukan langkah selanjutnya untuk penyelesaian masalah.

Pendampingan yang dilakukan pada pemberdayaan disampaikan oleh Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS sebagai berikut:

“Pada pendampingan ini biasanya dilaksanakan oleh pihak yang terkait mbak seperti ditinjau oleh PKDARWIS dan

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

dibagi pada bidang sumber daya manusia, pemasaran, dan pembiayaan sendiri jadi lebih mudah untuk mengontrolnya.”²⁵

Hal serupa juga telah disampaikan oleh Bapak Misbahul Munir sebagai berikut:

“Dalam pendampingan disini bentuknya bermacam-macam dimulai dari bidang pembiayaan yang biasanya membantu dalam penyusunan proposal usaha, fasilitas, dan mediasi ke pihak yang terkait.

Pada bidang sumber daya manusia dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan pelatihan mengenai langkah pengembangan yang baik dan benar dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Sedangkan pada bidang pemasaran yaitu mengenai promosi, dan pemanfaatan IT.”²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan pendampingan terdiri dari bidang sumber daya manusia, pemasaran, dan pembiayaan.

Fasilitas lain yang ditawarkan antara lain disediakan adanya tempat parkir di area tempat wisata pantai, lahan untuk membudidayakan tanaman herbal, dan bibit tanaman.

Sedangkan untuk proses pendampingan sendiri lebih mudah dilakukan jika masyarakat menemui pihak pendamping untuk

²⁵ Wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

menyampaikan masalah yang sedang di hadapinya dan pihak pendamping akan memberikan solusi terbaik untuk bisa menyelesaikan masalahnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Puryono selaku ketua BUMDES sebagai berikut:

“Pendampingan yang sering dilakukan yaitu mengenai pembiayaan untuk mengelola keuangan dan promosi yang kurang sehingga membuat masyarakat bingung.”²⁷

b. Program Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan di wisata pantai kedung tumpang untuk pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan kinerja masyarakat yang dimana peserta pelatihan memiliki bekal kemampuan dalam berwirausaha dan mengelola sumber daya alam. Pelatihan yang dilaksanakan mengenai teknis produksi dan kemampuan manajerial seperti yang disampaikan Bapak Poit sebagai berikut:

“Pelatihan yang dilakukan lebih ke teknis memproduksi dan proses manajerial untuk peserta pemberdayaan seperti pelatihan untuk pengelolaan hasil pertanian melatih membuat inovasi produk, mengelola sumber daya alam untuk bisa dimanfaatkan menjadi fasilitas di wisata pantai.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Sementara itu proses dalam pelaksanaan pelatihan dan metode yang digunakan juga diungkapkan oleh Bapak Aan dalam wawancara sebagai berikut:

“Pertama hal yang harus di perhatikan yaitu menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari tema, metode, dan peserta yang akan ikut serta. Jika dari pihak lain yang bekerjasama, pertama pihak pemberdaya mengajukan proposal kerjasama pada pemerintah terkait. Kedua menemtukan tema, tujuan, metode, dan sasaran yang dibutuhkan dan yang terakhir melaksanakan kegiatan sesuai dengan susunan acara yang telah di sepakati, pelatihan bisa di kawasan wisata pantai maupun di luar kawasan wisata pantai mbak sesuai dengan sarana dan prasarana yang di perlukan. Biasanya acara berlangsung selama kurang lebih 2 sampai 4 jam.”²⁹

Terkait dengan bentuk metode yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu metode pelatihan di luar kawasan wisata yang mana kegiatan biasanya berlangsung di tempat tertentu untuk menunjang pelatihan. Biasanya kebanyakan melalui pengajaran, praktek, dan juga presentasi video. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Hari:

“Pelatihan biasanya berupa presentasi dengan video mbak karena peserta akan lebih mudah untuk memahami dan juga

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku Sekertaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

tidak jenuh , lalu ada prakteknya juga misal dengan pengelolaan produk.”³⁰

Bapak Misbahul Munir juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Dalam pelatihan kalau setahu saya biasanya ada presentasi berupa video dan praktek mbak. Pembinaan biasanya juga ada seminar pengetahuan dan untuk pendampingan dilakukan konsultasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi.”³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 4 jam supaya lebih efektif dan metode yang paling sering digunakan dalam pelatihan ini merupakan metode pembelajaran, pengajaran, praktek, dan seminar berupa presentasi video.

Pelatihan yang diadakan tentunya semakin berkembang, hal ini tentu saja memberikan peluang bagi masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pelatihan yang dilakukan lebih mengarah pada teknis produksi dan kemampuan manajerial. Hal ini disampaikan oleh Bapak Poit:

“Pelatihan biasanya seperti seminar bimtek, pelatihan IT dengan pengaruh pemasaran mbak.”³²

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Puryono:

“Jadi pelatihan yang biasanya ada ya mengenai bagaimana pemasaran yang baik secara online, melatih pengelolaan sumber daya alam yang ada ya semacam itu mbak yang bersangkutan dengan pemberdayaan.”³³

c. Program Pembinaan

Program selanjutnya sebagai upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pembinaan, kegiatan pembinaan yang dilakukan seperti adanya kegiatan bimbingan, studi lapang, dan temu mitra.

Adapun pembinaan yang dilakukan ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hari sebagai berikut:

“Pembinaan yang dilakukan misalnya pembinaan keterampilan melalui pelatihan pengelolaan sumber daya alam yang diolah bisa menjadi fasilitas seperti meja dan kursi, pelatihan pembinaan dalam mengelola olahan pisang yang bisa dijadikan kripik pisang yang nanti bisa dijual di kawasan wisata pantai.”³⁴

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Poit mengenai pembinaan sebagai berikut:

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan daya tarik objek wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

“Pembinaan disini biasanya mengenai mengelola sumber daya alam yang ada saja sih mbak lebih tepatnya memanfaatkan yang ada, kalau ibu-ibu disini banyak yang mengelola pisang, singkong untuk bisa dijual di wisata pantai.”³⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini bermacam-macam seperti pembinaan keterampilan, dan bimtek yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat sekitar.

Sedangkan proses dan metode yang digunakan dalam pembinaan hampir sama dengan pelaksanaan pelatihan seperti pengajuan proposal kegiatan, tema kegiatan, jumlah yang diperlukan serta tempat dan waktu pelaksanaan, kemudian baru dilaksanakan pembinaan sesuai metode yang diperlukan.

Metode yang sering diterapkan dalam proses pembinaan ini yaitu metode seminar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS sebagai berikut:

“Kalau metodenya biasanya ya seperti seminar itu mbak memberikan pengetahuan mengenai beberapa tips untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan masyarakat.”³⁶

Berdasarkan penjelasan masing-masing program di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga program yang

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku Sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

dilaksanakan tersebut tujuannya mengarah pada bentyk pemberdayaan masyarakat yang mana bisa membantu memberikan akses fasilitas, meumbuhkan semangat masyarakat, dan mengembangkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

Setelah pelaksanaan berjalan tidak ada tindak lanjut secara formal namum secara non formal. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Poit sebagai berikut:

“Jadi setelah pelaksanaan berjalan memang biasanya kami memberi kebebasan untuk masyarakat mbak, apabila masih ingin dibantu dalam pelaksanaannya maka boleh menemui kami. Dari pembinaan ini tidak ada pungutan lo ya mbak alias gratis. Dan alhamdulillah banyak yang bisa mbak, saya bersyukur bisa memberi ilmu dan membantu.”³⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aan sebagai berikut:

“Biasanya memanfaatkan media sosial aja mbak seperti bertanya memalui via whatsapp gitu, yang penting bisa dimengerti maka cukup via whatsapp saja mbak kalau masih kurang faham nanti bisa menemui.”³⁸

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa secara formal tidak ada tindak lanjut secara khusus namun secara tidak

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku Sekertaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

langsung ada interaksi liwat whatsapp untuk sharing baik dengan masyarakat maupun narasumber.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Perekonomian

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat menjadi seseorang yang mandiri dan tangguh. Sebagian besar dari masyarakat kegiatan ini telah diterapkan dengan cukup baik dan kegiatan pemberdayaan sudah memberikan dampak positif. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Hari dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari yang saya lihat dalam penerapan dari kegiatan pemberdayaan ini kira-kira sudah cukup baik mbak. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang sudah mampu mengelola sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat.”³⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Poit dalam wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya wisata pantai kedung tumpang ini ya mbak, masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya yang ada, contohnya mereka bisa berjualan di sini ada juga yang nitip jualan disini hal ini sangat bermanfaat mbak apalagi sumber daya alam seperti

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB

pisang dan singkong disini cukup banyak jadi dapat diolah dengan mudah.”⁴⁰

Sedangkan dampak positif bagi lembaga pemberdaya adalah semakin di kenalnya wisata pantai dengan adanya pengelolaan dari masyarakat sekitar seperti jajanannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Puryono dalam wawancara sebagai berikut:

“Dampak positifnya bagi kami disini ya alhamdulillah bisa memberikan manfaat bagi banyak orang yang membutuhkan mbak, dengan ini juga semoga kinerja kami diakui dan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat.”⁴¹

Disisi lain juga terdapat sedikit dampak negatif, hal ini di sampaikan oleh Bapak Poit:

“Kalau dampak negatifnya sepertinya minim mbak, hal ini kan di maksudkan untuk kebaikan masyarakat juga. Mungkin ya ada sedikit seperti terlalu tergantung terus dan tidak mau berinisiatif sendiri.”⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aan saat wawancara sebagai berikut:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

“Menurut saya dampak negatifnya sangat sedikit mbak. Seperti masyarakat bergantung pada pembinaan sehingga tidak mau mencoba mengatasi masalahnya sendiri.”⁴³

Dari pernyataan diatas mengenai dampak positif dan dampak negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi masyarakat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini memberikan banyak manfaat kepada masyarakat terutama dalam mengatasi permasalahan dalam pengembangan potensi, sedangkan terdapat juga dampak negatif yaitu ada beberapa masyarakat yang bergantung pada pendamping untuk memecahkan masalah.

Dampak positif yang ditimbulkan setelah adanya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perbandingan Peningkatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat

No.	Sebelum mengikuti pemberdayaan	Sesudah mengikuti pemberdayaan
1.	Masyarakat hanya menjual sumber daya alam dengan seadanya saja.	Masyarakat mengelola sumber daya alam dengan cara diolah menjadi makanan yang ekonomis.
2.	Masyarakat menggunakan limbah kayu biasanya hanya untuk dijadikan kayu bakar.	Masyarakat bisa mengelola limbah kayu untuk dijadikan kursi dan meja di kawasan wisata pantai.
3.	Penataan sistem usaha belum bisa optimal.	Masyarakat sudah cukup bisa mengatur usaha dengan baik.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku Sekertaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

4.	Masyarakat kesulitan dalam mengembangkan kualitas potensi diri.	Masyarakat sudah dilatih untuk mengasah potensi diri yang dimiliki.
----	---	---

Sumber: Data primer beberapa informan, data yang diolah.

Dari berbagai pemaparan penjelasan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata pantai. Adapun peningkatan perekonomian tersebut sangat mampu membantu ekonomi masyarakat sekitar.

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat yang berlangsung melalui program dan tahap yang sudah dijelaskan secara umum tidak memiliki kendala yang terlalu besar. Berikut ini kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kendala internal yang dihadapi beserta solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Perekonomian.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa kendala internal atau hambatan yang berasal dari dalam yang dihadapi diantaranya kurangnya pengalaman pengelola yang sesuai sehingga belum sepenuhnya optimal. Penambahan jumlah peserta

pemberdayaan sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi belum sepenuhnya teratasi secara menyeluruh.

Masalah pendanaan dan anggaran juga sangat mempengaruhi kegiatan yang hendak dilakukan untuk pelaksanaan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Poit dalam wawancara sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala dalam pemberdayaan ini ya kurangnya pengalaman dalam pemberdayaan dan semakin bertambahnya peserta mengakibatkan tidak maksimalnya masalah yang teratasi secara menyeluruh. Anggaran dan pendanaan yang terbatas untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan. Sarana dan prasarana juga masih sangat terbatas sehingga menghambat proses pemberdayaan.”⁴⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Puryono dalam wawancara:

“Kalau disini menurut saya sarana dan prasarana kurang memadai mbak, kamar mandi baru-baru ini sedikit bermasalah dengan airnya. Anggaran dana yang pasti menjadi salah satu masalahnya juga.”⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kendala internal yang di hadapi adalah kurang optimalnya pengelolaan, pemecahan masalah yang sepenuhnya belum teratasi, dan kurangnya

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

⁴⁵ wawancara dengan Bapak Puryono selaku Ketua BUMDES Desa Pucanglaban, Tanggal 28 Januari 2021, di Desa Pucanglaban Pukul 09.00 WIB.

dukungan anggaran dan pendanaan. Dari masalah tersebut maka solusi yang diupayakan untuk mengatasinya antara lain:

- 1) Pengalaman pengelolaan dan sumber daya manusia pengelola yang kurang optimal dilakukan dengan dilaksanakan adanya pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata atau instansi terkait. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hari dalam wawancara sebagai berikut:

“Solusi untuk menghadapi kendala mengenai pengelola yang kurang optimal saat ini mengupayakan untuk pembinaan mengikuti pembinaan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Dinas terkait mbak.”⁴⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Munir:

“Ya harus rajin mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh pihak terkait mbak agar potensinya terus membaik.”⁴⁷

Jadi dalam Hal ini peningkatan SDM pengelola juga sangat diperhatikan supaya dapat meningkatkan kualitas SDM yang mumpuni dalam bidang masing-masing serta bisa untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pengelolaan destinasi wisata sesuai tugas dan fungsinya dengan baik.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hari selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku seksi pengembangan objek daya tarik wisata, Tanggal 25 Januari 2021, di DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

- 2) Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan pemberdayaan.

Hal yang di ungkapkan oleh Bapak Poit saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk solusi dari terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan, maka cara untuk mengatasinya yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan swasta dan lembaga-lembaga lainnya.”⁴⁸

Jadi solusi dari adanya kendala yaitu dengan adanya jaringan atau mitra pendukung wisata pantai maka diharapkan anggaran untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

- 3) Sarana dan Prasarana, kurangnya gazebo dan tempat parkir untuk kawasan wisata pantai mengakibatkan sarana dan prasarana kurang memadai. Solusi yang dapat diupayakan ya melakukan kerjasama dengan Dinas mengingat terdapat anggaran tugas perbantuan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Poit:

“Mengenai gazebo dan tempat parkir itu sudah diusahakan mbak untuk mendapat bantuan dari berbagai pihak, rencana tahun ini akan dimulai membangun.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Bapak Aan juga mengungkapkan hal yang sama saat wawancara sebagai berikut:

“Sudah diupayakan mengajukan proposal untuk menambah sarana prasarana mbak, dan alhamdulillah insyaallah tahun ini mulai dibangun.”⁵⁰

- b. Kendala Eksternal yang dihadapi beserta solusi dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Perekonomian.

Kendala eksternal yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat tidak ada kendala yang terlalu berarti bagi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Aan dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya masalahnya bagi masyarakat waktu adanya pemberdayaan itu berbenturan dengan kegiatan sehari-hari mbak jadi banyak yang minta diwaktu longgar.”⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Poit dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi kebanyakan pada protes karena pemberitahuan acaranya mendadak mbak dan banyak yang barengan dengan kesibukan sehari-hari.”⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aan selaku sekretaris POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 11.00 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Poit Hadi Wijaya selaku Ketua POKDARWIS Desa Pucanglaban, Tanggal 30 Januari 2021, di Pantai Kedung Tumpang Pukul 10.00 WIB.

Mengenai solusi yang dihadapi peserta terkait waktu, dari pengelola berinisiatif memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar para masyarakat bisa mengira-ngira dan bisa menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada kendala.

Dari beberapa kendala masalah waktu tersebut maka masalah waktu pelaksanaan diharapkan dengan adanya inisiatif dari pemberitahuan yang sudah dilaksanakan jauh-jauh hari masyarakat dapat memaksimalkan manajemen waktunya.

C. Analisis Data

A. Tahap Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Perekonomian.

Pemberdayaan yaitu sebuah proses menuju berdaya, atau proses agar mendapat daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang lebih memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁵³ Tujuan dari pemberdayaan diantaranya untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri.

Melalui pengertian dan tujuan tersebut, proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya beberapa tahap pemberdayaan diantaranya:

- a. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, dalam kaitannya pada penyadaran, potensi, dan kemampuan masyarakat menjadi hal

⁵³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gawa Media, 2004), hal 77.

utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pengoptimalan dalam melihat potensi ini menjadi bagian dilihatnya keberdayaan dari masyarakat.

- b. Tahap transformasi atau perubahan, pada tahap ini fokusnya pada perkembangan setelah dilakukannya kegiatan dari pemberdayaan. Selain itu juga terkait seberapa besar pemberdayaan yang dilaksanakan mampu membawa perubahan pada peserta. Hal tersebut dilihat dari bagaimana kemampuan peserta memecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam usahanya.
- c. Tahap peningkatan intelektual, pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan masyarakat pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola destinasi wisata pantai dan potensi diri.

Mengenai anggaran untuk melaksanakan kegiatan yakni berasal dari: 1) APBD (dari pemerintah daerah Tulungagung) tujuannya untuk membantu membiayai pembiayaan yang tidak dibiayai APBN 2) APBN tujuannya untuk pemberian gaji bimbingan teknis 3) Kementerian dan Pemerintah tujuannya untuk pembangunan sarana prasarana.

Sedangkan pihak yang bekerja sama sebagai pendukung pemberdayaan untuk melaksanakan tahap-tahap dan program yang baik dengan mitra selaku pemberdaya dilakukan oleh Pemerintah pusat dan daerah, dan perusahaan swasta. Selain itu juga dengan lembaga profesi

lainnya yang harapannya dapat meningkatkan jangkauan layanan pendampingan bagi masyarakat sekitar wisata pantai.

Pada pemberdayaan masyarakat terdapat program kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan. Jadi dapat di simpulkan pemberdayaan merupakan sebuah proses membuat suatu kelompok menjadi mampu mengatasi sesuatu baik melalui pendampingan, pelatihan, dan pembinaan maupun proses lainnya yang bertujuan pemberdayaan masyarakat.

a. Program Pendampingan

Pendampingan merupakan bentuk dari pengembangan dimana seseorang yang berpengalaman memandu dan memotivasi yang kurang berpengalaman, dalam mendapatkan kompetensi untuk pengembangan individu dalam menjalankan suatu usaha maupun tugasnya. Pendampingan bertujuan memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi melalui pendampingan di bidang sumber daya manusia, pemasaran, pembiayaan, dan kelembagaan.

Bentuk dari pendampingan ini ada bermacam-macam diantaranya:

- 1) Pendampingan dibidang pembiayaan yaitu membantu dalam penyusunan rencana, proposal, fasilitas, dan pengelolaan keuangan.

- 2) Pendampingan bidang pemasaran yaitu memberikan informasi promosi, peningkatan akses pasar, pemanfaatan IT, dan pengembangan terkait pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pendampingan bidang sumber daya manusia yaitu dalam pelaksanaannya biasanya mengadakan pelatihan.
- 4) Pendampingan bidang produksi memberi solusi dan informasi mengenai akses pengembangan dan aplikasi teknologi.
- 5) Pendampingan bidang kelembagaan yaitu terkait dengan pembentukan dan pematapan pendataan, pendaftaran, dan perizinan.

Dari kelima bentuk pendampingan tersebut kebanyakan menggunakan metode konsultasi dengan mengikuti beberapa proses pelaksanaan pendampingan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang mengikuti pemberdayaan datang ke konsultan yang telah ditugaskan.
- 2) Setelah menemui bisa mengatakan permasalahan yang dihadapi, dan konsultan akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya.

Pendampingan ini menjadi tolak ukur langkah apa yang bisa diambil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sudah dikonsultasikan misalnya mengadakan pelatihan dan pembinaan.

b. Program Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah bentuk pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang. Pelatihan yang dilaksanakan di wisata pantai kedung tumpang ini bertujuan untuk peningkatan potensi masyarakat, yang mana masyarakat pelatihan diberi bekal untuk bisa mengasah keahlian. Pelatihan yang dilaksanakan mengenai kemampuan manajemen dan teknis produksi.

Proses dalam pelaksanaan program pelatihan diantaranya:

- 1) Pertama menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari tema, metode, dan peserta yang akan di ikutsertakan.
- 2) Kedua setelah jelas tema dan tujuan metode dan sasaran yang dibutuhkan lalu menentukan narasumber yang sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan.
- 3) Ketiga melaksanakan kegiatan sesuai dengan urutan acara yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan bisa di kawasan destinasi wisata maupun diluar destinasi wisata sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 4) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut.

Terkait bentuk metode yang diberikan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan diluar kerja, yang mana kegiatan berlangsung di kawasan tersebut ataupun di suatu tempat yang menunjang pelatihan. Misalnya kebanyakan melalui pengajaran dan praktek juga presentasi video. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 4 jam.

c. Program Pembinaan

Pembinaan ini bukan dalam hal pemberian dana melainkan pemberian fasilitas untuk pengembangan dan teknologi. Misalnya kegiatan bimbingan, temu mitra yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat agar bisa lebih mandiri.

Sedangkan proses dan metode yang digunakan dalam pembinaan ini hampir sama dengan pelaksanaan pelatihan:

- 1) Baik dari pihak internal maupun luar sebagai pihak pemberdaya proses pembinaan melalui beberapa prosedur seperti pengajuan proposal kegiatan.
- 2) Melakukan penyaringan dan pemilihan peserta pemberdayaan sesuai dengan tema kegiatan, jumlah yang diperlukan serta tempat dan waktu pelaksanaan.
- 3) Pelaksanaan pembinaan sesuai metode yang diperlukan. Metode yang banyak diterapkan dalam proses pembinaan ini adalah metode seminar.
- 4) Selain dari ketiga kegiatan tersebut dari fasilitas yang diberikan yakni disediakan gazebo.

Berkaitan dengan pemahaman masyarakat, rata-rata masyarakat sudah mampu memahami dengan baik dan bahkan mampu menerapkan pada usaha yang dijalankannya. Dari adanya kegiatan tersebut, masyarakat mampu menumbuhkan semangat dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas dan inovasi seperti mengelola sumber daya alam yang sudah ada.

B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Perekonomian.

Salah satu tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan produktivitas, yang mana hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya pemberdayaan. Secara rinci dampak positif yang diterima oleh masyarakat pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keberdayaan masyarakat atau kualitas sumber daya semakin meningkat, dikarenakan bertambahnya bekal wawasan dan kemampuan yang diperoleh melalui adanya kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya alam, yakni dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan maka sumber daya alam berupa pisang bisa diolah menjadi makanan dengan kemasan yang lebih ekonomi, untuk bisa dijual di kawasan tempat wisata.
- c. Meningkatkan wawasan masyarakat terhadap sumber daya alam, mengenai pembuatan tempat duduk dan meja yang diolah dari limbah kayu.
- d. Beberapa masyarakat yang mengalami kenaikan ekonomi karena bisa membuka usaha hal ini juga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja disekitarnya, yang otomatis ikut sedikit mengurangi masalah pengangguran.

Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan ini, namun hal ini tidak terjadi

pada semua namun hanya beberapa atau sebagian kecil saja. Dampak negatifnya yaitu kemandirian kurang maksimal, dikarenakan masyarakat menggantungkan pada pendampingan. Sebagian kecil dari masyarakat belum bisa memecahkan masalah secara individu melainkan harus terus didampingi oleh pendamping.

C. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Perekonomian.

Adapun kendala yang dihadapi beserta solusi dalam penyelenggaraan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Kendala internal yang dihadapi beserta solusinya:

- 1) Pengalaman dalam pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal. Hal ini diantaranya kurangnya pengalaman pengelolaan yang sesuai dengan program sehingga belum sepenuhnya optimal. Penambahan jumlah peserta pemberdayaan menuebakkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat belum sepenuhnya teratasi dengan menyeluruh. Solusi yang dapat ditemput yaitu melakukan peningkatan SDM pengelola melalui diadakannya pelatihan-pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait agar bisa meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta bisa menambah wawasan dan pendalaman dalam mengelola destinasi wisata sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik.

- 2) Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan. Hal ini mempengaruhi kegiatan yang hendak dijalankan untuk pelaksanaan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan. Solusi dari kendala ini yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.
 - 3) Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana seperti akses air yang masih terhambat mengakibatkan belum bisa berjalan dengan baik dan kurangnya tempat parkir dan gazebo. Solusi yang diupayakan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Dinas terkait mengingat anggaran tugas bantuan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana.
- b. Kendala eksternal yang dihadapi beserta solusinya:
- 1) Masyarakat masih belum cukup tau mengenai pemberdayaan yang dilakukan ada beberapa yang enggan untuk bergabung. Solusinya dengan menggecarkan promosi dan sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat sosialisasi ke desa-desa atau melalui media sosial.
 - 2) Masyarakat terkendala dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang berbenturan dengan kesibukan sehari-hari. Solusinya pihak pemberdaya berinisiatif memberikan pemberitahuan berupa undangan dengan jauh-jauh hari agar masyarakat bisa memanajemen waktunya.